

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007).

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain, pemilik (*prinsipal*) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang

ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan (Elfarini, 2007).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditoran dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang diungkapkan oleh Lauw Tjun Tjun Dkk (2012) yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk.

Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great

River tahun 2003. Kasus-kasus manipulasi yang telah terjadi membuat profesi akuntan menjadi sorotan masyarakat dan para pembuat kebijakan. Masyarakat mulai mempertanyakan mengapa auditor terlibat pada kasus-kasus manipulasi tersebut. Sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya auditor bertanggung jawab untuk memberikan jaminan atas kehandalan dari laporan keuangan yang diaudit.

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Yulianti, 2008).

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sementara itu *AAA Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit .

Kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Berkenaan dengan hal tersebut, Lauw Tjun Tjun (2012) mendefinisikan bahwa seorang yang

berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Alim, dkk (2007) berhasil membuktikan bahwa apabila auditor memiliki kompetensi yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

Kompetensi saja tidaklah cukup bagi seorang auditor, tanpa ada independensi, auditor tidak berarti apa-apa karena auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun. Semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (SA seksi 220 PSANo.04 tahun 2011)

Akuntan publik harus menjaga independensinya dalam memeriksa sebuah perusahaan atau kliennya, sehingga para pengguna laporan keuangan tidak merasa ditipu oleh perusahaan yang telah diperiksa oleh akuntan publik tersebut, selanjutnya akuntan publik akan mendapatkan kepercayaan penuh oleh masyarakat pengguna laporan keuangan yang merupakan modal penting bagi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sebagai mana mestinya jasa penjamin (Setiawan, 2011). Supriyono (1988) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik menemukan bahwa kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, jasa non audit, lamanya hubungan auditor dengan klien, persaingan antar KAP, ukuran KAP secara signifikan mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Pengaruh dari kompetensi dan independensi belum cukup untuk mengukur kualitas audit. Selain kedua hal tersebut auditor sangat dipengaruhi

dari beban kerja (*Workload*) dalam menentukan opini kepada klien. Penelitian dari Setiawan & Fitriany (2011) mengungkapkan bahwa tingginya *Workload* dapat menyebabkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behavior* sehingga dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan. Menurut Lopez (2005) di jurnal yang sama menemukan bahwa proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan *Workload* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan *Workload*. Konsekuensi yang mungkin timbul dari audit *Workload* adalah turunnya kualitas audit dan kualitas laba (Hansen et al., 2007).

Sedangkan Beban kerja (*Workload*) menurut (Tarwaka 2011:106) merupakan suatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan dan persepsi dari pekerja. Beban kerja secara operasional didefinisikan sebagai faktor-faktor seperti tuntutan tugas atau upaya-upaya yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan. Tekanan beban kerja (*Workload*) yang sangat berat bagi auditor dapat menimbulkan dampak negatif bagi proses audit, antara lain auditor akan cenderung untuk mengurangi beberapa prosedur audit dan auditor akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien (Nasution dan Fitriany, 2012)

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh spesialisasi auditor. Spesialisasi adalah suatu kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu sehingga membuat orang tersebut mampu mengerjakan

sesuatu dengan lebih cermat dan teliti dibanding orang yang tidak memiliki spesialisasi. Auditor yang spesialis memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, resiko bisnis perusahaan, dan resiko audit pada industrinya, Solomon et al (1999) menemukan bahwa auditor spesialis biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor non spesialis. Balsam & Krishnan (2003) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis memiliki nilai akrual diskresioner yang lebih rendah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan (Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Universitas Kristen Maranatha) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel *Workload* dan spesialisasi auditor. Dalam penelitian ini, penulis menambah *Workload* dan spesialisasi auditor untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan kedalam penelitian yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *WORKLOAD* DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jawa Tengah).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Workload* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah spesialisasi berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit
3. Untuk menguji pengaruh *Workload* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh spesialisasi terhadap kualitas audit.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Kantor Akuntan Publik

penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.

## 2. Bagi Auditor

Bagi auditor, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya pada suatu KAP dalam rangka menjaga kualitas audit pada suatu KAP.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui tentang pengaruh kompetensi, independensi, *Workload* dan spesialisasi terhadap kualitas audit.

## 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

## 5. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi tentang kualitas audit serta menambah pengetahuan khususnya auditing dan akuntansi keperilakuan dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, *Workload* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

## E. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan untuk memudahkan dalam penelitian ini maka penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut;



## **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori yang melandasi definisi dan teori, tinjauan penelitian terdahulu yang menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pikir penelitian dan perumusan hipotesis penulisan.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian. Selanjutnya bab ini juga menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi variabel serta metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian.

## **BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan membahas deskripsi data penelitian dan menjelaskan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya bab ini menjelaskan mengenai pengujian hipotesis, analisis dan pembahasan.

## **BAB V. PENUTUP**

Penutup berisi kesimpulan yang didapatkan dari analisis data yang digunakan dan keterbatasan penelitian serta rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya